

Proposal Hibah Skala Kecil

RIT-CEPF Wallacea Biodiversity Hotspot

Informasi Organisasi

Nama Organisasi:

PERKUMPULAN KONSERVASI KAKATUA INDONESIA

Kategori Organisasi:

- Organisasi Masyarakat (Agama/Pemuda/Parpol/Perempuan/Veteran)
- Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi)
- LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi
- LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat
- Organisasi Sosial/Kesehatan Masyarakat
- Lembaga Advokasi/Bantuan Hukum
- Lembaga Pendidikan/Penyuluh/Penyadaran Masyarakat
- Organisasi Profesional/Kelompok Intelektual
- Lembaga Penelitian/Kajian/Universitas
- Bagian dari perusahaan yang bergerak untuk kepedulian sosial dan lingkungan (CSR)
- Media

Nama Penanggung Jawab Organisasi:

Bonnie Zimmermann

Nama Koordinator Proyek:

Dudi Nandika

Alamat Email Organisasi:

kakatua.ina@gmail.com

Alamat Organisasi :

Jl. Bayan II, Kel/Kec. Mustika Jaya – Kota Bekasi

No Telepon Organisasi :

021-88333206

No Fax Organisasi (jika ada) :

Website Organisasi (jika ada) :

www.konservasi-kakatua-indonesia.org

www.indonesian-parrot-project.org

Jumlah Staf tetap:

- a. Laki-laki : 3 orang
b. Perempuan : 1 orang

Akte Pendirian Organisasi:

Lengkapi dengan copy 1 rangkap jika telah memiliki

[v] Ada

[] Tidak

Sejarah, Visi dan misi Organisasi:

Jelaskan secara singkat tentang sejarah dan misi organisasi anda, pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan berikut nama donor dan jumlah anggaran yang dikelola, maksimal 250 kata.

Perkumpulan Konservasi Kakatua Indonesia (KKI) adalah perkumpulan non profit dan non pemerintahan (C-01.HT.01.03.TH.2007) yang memfokuskan kegiatannya untuk konservasi dan perlindungan terhadap burung kakatua liar yang terancam punah dan burung paruh bengkok yang ada di Indonesia. Sejak awal 2008, KKI telah melakukan program penyelamatan populasi subspecies Kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea abbotti*) di Kepulauan Masalembu dengan jumlah populasi meningkat menjadi 22 ekor (data 2016). KKI juga melakukan upaya meningkatkan rasa peduli dan bangga dengan melakukan serangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat di pulau Masakambing khususnya, sehingga saat ini tidak ada lagi penangkapan kakatua disana (zero trapping).

Donor KKI:

1. Conservation Awareness Pride Program: DWCF \$10.000 (2007-2008), SeaWorld & BGCF \$10.000 (2007/2008), Idea Wild \$1.500 (2007)
2. Konservasi *C.s.abbotti* di Masalembu; Survei \$15.000 (2008), konservasi dan community development \$20.000 Stewart Metz, MD per tahun (2014 sampai sekarang), Pembelian tanah ± 3.850m² di Masakambing \$5.500: IPP Board of Director (2016)
3. Upaya Konservasi Dua Anak Jenis Kakatua Kecil Jambul Kuning (*C.s.sulphurea* & *C.s.abbotti*) di Sulawesi dan Masalembu; Pertama €23,878 (2009/2010); Kedua €35,037: LPF (2010/2012); Pembuatan Billboard \$500 (tiap lokasi): AFA (2009/2010)
4. Study Population & Conservation Lesser Sulphur-Crested Cockatoo (4 sub-species/in collaboration with WPT): DWCF & OPCF 2012
5. PRS Masihulan; Vitamin burung \$2.000–2016 (4 kali setahun), Perbaikan atap kandang \$2.000: IPP Board of Director (Februari 2017)
6. Ecotourism; Pertama \$5.000 (2015), Kedua \$7.000 (2016), Ketiga \$13.000 (Oktober 2017), dan Release Program; di Bacan dan Halmahera \$3.500 (Desember 2016), di Morotai dan Konferensi Burung \$7.000 (Feb 2017): IPP Board of Director

Penilaian Kelayakan

Dana CEPF hanya dapat digunakan mendukung kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuan CEPF dan tidak dapat dipergunakan dalam beberapa kegiatan tertentu.

Informasi lebih lanjut tentang Dana CEPF, silakan dilihat di website www.wallacea.org, atau menghubungi:

- email : hibah.wallacea@burung.org
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?

Ya

Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?

Ya

Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?

Ya

Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?

Ya

Tidak

Penjelasan Proyek

Judul Proyek :

MEMETIK MANFAAT PELESTARIAN BURUNG PARUH BENGKOK UNTUK MEMBANGUN KEPEDULIAN MASYARAKAT KAWASAN PEYANGGA TAMAN NASIONAL MANUSELA, DI KECAMATAN SERAM UTARA

Lokasi Proyek:

- a. Negara : Indonesia
- b. Provinsi : Maluku
- c. KBA yang terdampak : Taman Nasional Manusela
- d. Kabupaten/kota : Maluku Tengah
- e. Kecamatan : Seram Utara
- f. Desa : Negeri Masihulan dan Negeri Huaulu

Durasi Proyek: 12 bulan

Tuliskan jangka waktu perkiraan proyek Anda dalam hitungan bulan.

Program akan berlangsung selama 12 bulan terhitung mulai Juli 2017- Juni 2018.

Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:

- [] 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas
- [] 2. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi
- [v] 3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas
- [] 4. Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut
- [] 5. Melibatkan sektor swasta sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea
- [] 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea

Jumlah Dana yang Diusulkan:

Masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam Rupiah, dengan nilai tukar Rp13,200/USD

Total Dana proyek yang dimintakan kepada CEPF adalah Rp 186.888.000

Total Dana Proyek:

Total dana proyek secara keseluruhan, termasuk di dalamnya yang diusulkan didanai oleh CEPF (seratus delapan puluh enam juta delapan ratus delapan puluh delapan ribu rupiah)

Anggaran Proyek:

Lampirkan rincian anggaran yang diusulkan dalam format excel seperti yang telah disediakan

Aspek Kerangka Pengaman

RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*).

Informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan

- email : hibah.wallacea@burung.org
- telepon: 0811 1975 836 (Rini Suryani - *Grant Management Officer*)

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

Ya

Tidak

Keterangan:

Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal?

Ya

Tidak

Keterangan:

Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini untuk memberikan gambaran dari konsep proyek.

A. Alasan Proyek:

Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 500 kata.

Penangkapan burung paruh bengkok disekitar Manusela masih cukup tinggi. Data Profauna (2004) mencatat, seorang pengumpul mampu menampung setiap bulannya 20-50 ekor Kakatua Seram, 200 ekor Nuri Maluku dan 350 ekor Perkici Pelangi. Dari data investigasi itulah Indonesian Parrot Project melakukan upaya konservasi dan pembuatan Pusat Rehabilitasi Burung di Masihulan (2004), dengan memperkerjakan para mantan penangkap burung. Program ini pun berhasil merubah profesi para penangkap burung menjadi para penyelamat burung.

Seiring berjalannya waktu, ternyata praktek perburuan ini masih saja terjadi, meskipun para penangkap tidak lagi berasal dari Masihulan. Beberapa bukti baru dari berbagai pihak berhasil dihimpun baik dari TN Manusela, BKSDA SKW 2 Masohi, warga Masihulan, maupun dari pengamatan langsung, diantaranya:

- Pengamatan langsung Oktober 2015, ditemukan seekor Nuri Raja Ambon terjat tali pancing dijalur lintas Manusela dekat Masihulan
- Seorang ibu warga dari Huaulu (2014) tertangkap tangan sedang menjual kakatua seram dipinggir jalan lintas Manusela
- Burung hasil sitaan BKSDA (2016) didominasi oleh Kakatua seram, Nuri bayan dan yang sedang marak Kasturi tengkuk ungu yang diserahkan ke PRS Masihulan
- Petugas TN Manusela (2015) menangkap 18 orang pemburu yang membawa 215 ekor burung paruh bengkok dan saat ini 9 orang diantaranya telah divonis hukuman pidana 11 bulan. Tahun 2016 juga menangkap penduduk bernama Dahlan alias LAN yang membawa 3 ekor kasturi tengkuk ungu dan seekor kakatua seram
- Keterangan dari TN Manusela, perburuan masih terjadi di daerah terpencil seperti Huaulu, Kanike dan Roho yang juga memelihara burung dirumahnya
- Menurut PJ Negeri Masihulan, penangkapan burung masih terjadi dikawasan Manusela pegunungan, Roho, Selumena, dan Kanikeh, bahkan dalam sebulan mereka dapat menangkap sekitar 20 ekor burung untuk dijual

Masihulan sebagai pioneer kesadaran warga akan menularkan tentang pentingnya upaya konservasi burung paruh bengkok kepada desa adat tetangganya Huaulu yang masih aktif berburu. Menurut informasi dari salah seorang Polhut TN Manusela, dahulunya nenek moyang suku Huaulu setiap akan melakukan pembuatan rumah adat, mereka akan mengorbankan manusia sebagai tumbal, tapi kemudian digantikan oleh burung kakatua seram. Namun saat ini, ekonomi menjadi alasan dan motif kuat para pelaku penangkapan untuk dijual.

Masihulan juga merupakan perlintasan dari TN Manusela menuju daerah wisata laut di Sawai. Pada kunjungan Oktober 2016 dan pertengahan Februari 2017 lalu, masyarakat sangat mengeluhkan banyaknya wisatawan datang, tapi hanya melintas saja. Desa ini nyaris tidak menikmati benefit dari kegiatan wisata, sehingga laju perekonomiannya pun sangat lambat.

Padahal desa tersebut memiliki potensial yang cukup baik, untuk wisata terestrial berupa birdwatching dan wisata kampung adat yang akan dapat menunjang upaya konservasi di TN Manusela.

Apabila keadaan ini berlangsung lama, bukan tidak mungkin keberadaan TN Manusela dan biodiversitas didalamnya akan ikut terganggu. Sehingga sangat perlu untuk segera dilakukan program konservasi yang cepat, guna menyelamatkan burung paruh bengkok yang sudah semakin sedikit, dan melibatkan masyarakat desa peyangga. Peran serta dan kepedulian masyarakat sekitar kawasan konservasi, merupakan salah satu kunci penting dalam upaya konservasi bagi kawasan maupun satwaliar yang ada didalamnya. Merubah pola pikir masyarakat dan membuka peluang untuk pendapatan alternatif melalui pengelolaan ekowisata yang lebih baik adalah langkah konservasi yang akan kami ambil untuk membangun kepedulian masyarakat, sebagai barieer utama kawasan peyangga TN Manusela.

B. Apakah dampak yang dapat diharapkan dari pelaksanaan proyek ini bagi:

Jelaskan untuk masing-masing huruf maksimal 100 kata.

- a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA
Proyek ini diharapkan memberikan dampak bagi upaya pelestarian burung paruh bengkok secara umum dan skala prioritas tentunya untuk jenis dilindungi dan terancam punah seperti Kakatua Seram, Nuri bayan, dan Kasturi tengkuk ungu. Dengan adanya proyek ini, khususnya ekowisata diharapkan secara tidak langsung masyarakat harus menjaga keberadaan burung paruh bengkok juga secara tidak langsung harus menjaga hutan sebagai habitat dan pendukung kehidupan jenis tersebut. Sebagai jenis yang tersebar luas di wilayah TN Manusela dan kawasan penyangganya burung tersebut diharapkan mampu menjadi **Umbrella Species** sehingga dengan menjaga kelestariannya akan berdampak pada seluruh satwa liar dihabitatnya.
- b. Pengelolaan KBA yang lebih baik
Tentunya dengan adanya proyek ini akan membangun masyarakat yang dapat diandalkan dalam membantu pengelolaan KBA menjadi lebih ringan. Potensi kawasan yang sangat indah dengan berbagai biodiversitasnya ini, menjadi aset bagi masyarakat untuk mengeksplorasi dan membuat kesepakatan tingkat desa untuk perlindungan keanekaragaman hayati, sebagai modal utama program ekowisata. Dengan lokasi wisata yang terintegrasi, adanya peta wilayah yang disepakati untuk dilindungi dan dikelola secara berkelanjutan maka pengelolaannya pun akan lebih mudah dan lebih terarah. Komitmen terhadap program ekowisata akan secara otomatis menjaga burung paruh bengkok sebagai objek sekaligus menjaga habitatnya sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sehingga akan berdampak pada berkurangnya tekanan baik itu untuk lahan perkebuan maupun pembalakan terhadap kawasan Taman Nasional dan hutan desa.
- c. Masyarakat di sekitar KBA dan para pihak terkait lainnya
Proyek ini diharapkan akan memberikan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat Kecamatan Seram Utara, khususnya desa Masihulan dan Hualu yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Manusela. Keuntungan tersebut bisa didapatkan dari wisata *birdwatching*, menjadi pemandu, dan juga mendapatkan pemasukan tambahan dari

penyediaan kamar sewaan secara bergantian yang akan disebut 'Parrot Homestay', dimana setiap rumah tersebut akan diberi nama dengan jenis-jenis burung paruh bengkok di Indonesia. Kemudian, dengan proyek ini pula akan memberikan dampak terhadap TN Manusela, karena akan membantu melestarikan burung paruh bengkok juga habitatnya, sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi ekosistem dan masyarakat secara umum. Sehingga dapat terjalin suasana harmonis antara warga desa dengan balai taman nasional Manusela serta terjalinnya koordinasi dan kolaborasi yang baik untuk menjaga burung paruh bengkok dan habitatnya. Dengan demikian pada akhirnya masyarakat akan mampu berperan aktif di dalam konservasi keragaman hayati sekaligus menjadi subjek dalam agenda pembangunan dan pengelolaan SDA.

C. Pendekatan Proyek:

C.1 Tujuan Proyek

Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini, maksimal 50 kata. Tujuan proyek harus berorientasi pada penyelesaian masalah yang telah dinyatakan dalam Alasan Proyek.

Tujuan akhir proyek adalah mengintegrasikan upaya pelestarian burung paruh bengkok melalui upaya penyadartahuan dengan pemanfaatan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat di kawasan penyangga TN Manusela.

C.2 Keluaran Proyek:

Merupakan jawaban atas akar-akar masalah yang diidentifikasi dalam Alasan Proyek.

- 1) Peningkatan pengetahuan dan kesadaran warga, pemerintah desa dan parapihak tentang perlindungan keanekaragaman hayati, jasa lingkungan, ekowisata dan sumber penghidupan berkelanjutan
- 2) Peningkatan kapasitas warga desa dalam pengelolaan desa sebagai destinasi ekowisata dengan wisata utama pengamatan burung (birdwatching)

C.3 Aktivitas Proyek:

Aktivitas-aktivitas proyek merupakan sarana untuk mewujudkan keluaran-keluaran (output) proyek.

Keluaran 1	<p>Aktivitas: Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Warga dalam Perlindungan Kehati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Studi dan pemetaan partisipatif potensi keragaman hayati dan pemanfaatannya oleh masyarakat secara berkelanjutan, melalui rangkaian kegiatan pelatihan dan pembuatan peta. 2. Penyusunan dan penetapan kesepakatan dan rencana kerja pelestarian & pemanfaatan kehati secara berkelanjutan
Keluaran 2	<p>Aktivitas: Pengelolaan Desa sebagai Destinasi Ekowisata</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan peningkatan kapasitas (birdwatching, guiding, homestay dan trail) 2. Praktek hasil peningkatan kapasitas warga 3. Pembuatan peta lokasi wisata

4. Promosi ekowisata

C.4 Strategi, metode, dan perangkat pelaksanaan

Menjelaskan cara bagaimana aktivitas-aktivitas dilaksanakan untuk mencapai tujuan proyek, termasuk semua jenis perangkat (tools), metode, maupun analisis yang digunakan dalam pengorganisasian, kampanye, advokasi, riset dan aksi lapangan, pelatihan dan lain-lain.

Lampirkan metode dan perangkat baku yang telah sering digunakan, atau laporan dari aktivitas serupa yang pernah dijalankan lembaga.

A. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Warga dalam Perlindungan Kehati

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran warga, pemerintah desa dan parapihak tentang perlindungan keanekaragaman hayati, jasa lingkungan, ekowisata dan sumber penghidupan berkelanjutan lainnya. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran diperkuat dengan ditetapkannya kesepakatan tingkat desa untuk perlindungan keanekaragaman hayati, melalui:

1. Studi dan pemetaan partisipatif potensi keragaman hayati dan pemanfaatannya oleh masyarakat secara berkelanjutan. Pemetaan partisipatif merupakan sebuah rangkaian proses penyadartahuan, yang dilakukan dengan tahapan berikut:
 - Pelatihan peningkatan pengetahuan kesadaran tentang perlindungan keanekaragaman hayati kepada 30 orang dari setiap warga desa di Masihulan dan Huaulu. Di dalam pelatihan ini, KKI tidak hanya memberikan materi tentang keanekaragaman hayati melainkan juga memfasilitasi diskusi potensi keragaman hayati, pemanfaatannya selama ini oleh masyarakat (pola pemanfaatan sumberdaya alam) dan bagaimana pemanfaatannya secara berkelanjutan, serta wilayah yang menurut peserta perlu dilindungi. Di dalam pelatihan juga akan disepakati siapa saja yang akan terlibat dalam pembuatan peta, sebagai tindak lanjut pelatihan.
 - Pembuatan lokasi (peta) dengan luas wilayah desa dan keragaman hayati yang ada didalamnya. Proses ini merupakan tindak lanjut dari pelatihan, yang akan dilakukan oleh sebagian peserta pelatihan bersama dengan KKI.
2. Penyusunan dan penetapan kesepakatan dan rencana kerja pelestarian & pemanfaatan kehati secara berkelanjutan. Kesepakatan perlindungan akan disusun berdasarkan identifikasi pola pemanfaatan SDA oleh warga desa dan para pihak. Kesepakatan perlindungan akan mendapatkan dukungan penuh apabila melibatkan masyarakat secara penuh, pemerintah desa, pemerintah kabupaten dan pelaku usaha ekowisata di wilayah desa. Kesepakatan perlindungan hanya dapat berjalan apabila ada rencana kerja pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati. Maka, proses yang akan dilakukan adalah:
 - Informasi pola pemanfaatan sumberdaya alam yang didapat dari pelatihan akan diperdalam dengan Focussed Group Discussion (FGD).
 - Untuk mendapat legitimasi dari seluruh warga desa maka hasil FGD akan dibuat angket untuk melihat respon dan pandangan warga terhadap kesepakatan tentang perlindungan burung paruh bengkok dan habitatnya.
 - Kesepakatan perlindungan ditetapkan dengan melibatkan warga desa. Kesepakatan akan mendapatkan dukungan dari pemerintah desa, pemerintah

kabupaten serta pelaku usaha ekowisata di wilayah desa. Kesepakatan akan berjalan dengan baik jika proses dan isinya diketahui, dipahami oleh seluruh warga. Dalam pertemuan ini juga akan disusun rencana kerja pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.

B. Pengelolaan Desa sebagai Destinasi Ekowisata Daerah Penyangga

Peningkatan kapasitas warga desa dalam pengelolaan desa sebagai destinasi ekowisata dengan wisata utama pengamatan burung (birdwatching). Sebagai informasi, di Masihulan terdapat 84 kepala keluarga dan di Huaulu terdapat 100 kepala keluarga. Peningkatan kapasitas ini dilakukan melalui:

1. Pelatihan melibatkan jumlah peserta sekitar 50% dari jumlah kepala keluarga yang akan dibagi dalam beberapa pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemburuan dari dampak ekowisata kedepannya. Jenis pelatihan untuk peningkatan kapasitas yang dilaksanakan berupa:

- a. Pelatihan birdwatching, guiding dan trail birdwatching

Pelatihan akan dilakukan untuk 20 orang warga di tiap desa dan diutamakan merupakan para pemburu satwa liar khususnya burung paruh bengkok. Model pelatihan untuk dua desa akan berbeda, dimana di Masihulan akan lebih terfokus menjadi fasilitator *guide* yang lebih baik, sementara di Huaulu proses pelatihan ini merupakan proses awal pengenalan dalam dunia ekowisata. Warga dengan keahlian yang minim terhadap jenis burung juga dapat menjadi porter untuk wisatawan yang datang.

- b. Pelatihan dan diskusi homestay

Pelatihan dan pembentukan kelompok masyarakat yang memiliki kamar sederhana, layak dan bersih untuk disewakan (homestay) menjadi lebih terkordinir, dan akan dikelola secara partisipatif oleh masyarakat dengan nama 'Parrot Homestay'. Target warga yang mengikuti program ini adalah 30 orang ibu rumah tangga di setiap desa. Konsep ini akan membuat tamu lebih dekat dan mengenal budaya masyarakat, serta menjadi alternatif wisatawan untuk menginap. Tiap rumah akan diberi papan nama berdasarkan nama jenis-jenis burung paruh bengkok yang ada di Indonesia, khususnya dari kawasan Wallacea. Hal ini juga menjadi edukasi untuk pengenalan jenis-jenis burung paruh bengkok. Dalam pelatihan ibu-ibu akan dibekali pengetahuan tentang kebersihan kamar dan penyajian makanan.

Kemudian, kelompok ini akan membagi tugas kerjanya dalam setiap kedatangan tamu dengan secara bergiliran, yaitu menjadi rumah ibu-ibu yang ditempati, rumah ibu-ibu yang bergiliran menyediakan makanan dan yang mencuci pakaian. Setiap rumah juga akan mendapatkan tanda tingkat kepuasan dari setiap pelanggan, sebagai pemicu untuk pelayanan yang lebih baik.

Dalam kedua pelatihan diatas, juga diberikan kursus singkat pengenalan Bahasa Inggris, yang sangat diperlukan untuk mempermudah komunikasi dengan wisatawan asing yang akan ditujukan untuk warga yang terlibat sebagai pemandu wisata dan ibu-ibu 'Parrot Homestay'. Resiko yang mungkin muncul pada program ini, adalah terjadinya gesekan konflik dengan para pelaku wisata lainnya khususnya di Sawai, maka untuk mengurangi dampaknya adalah perlu dibuatnya kesepakatan sejak awal dengan para pemilik penginapan atau resort di Sawai, untuk

bekerjasama pada program ekowisata ini. Dimana dalam hal ini, objek ekowisata yang berbeda antara Sawai dengan potensi lautnya sedangkan Masihulan dan Huaulu dengan potensi hutan, burung dan adatnya.

2. Praktek hasil peningkatan kapasitas warga dalam pengelolaan destinasi ekowisata, serta jenis peningkatan kapasitas yang dipraktekkan kepada 10 orang dari tiap warga desa. Metode yang akan digunakan adalah survey (*Fixe Width Line Transect*) dan juga pemetaan jalur-jalur 'parrot watching' yang mudah dan menarik. Kegiatan ini sekaligus menambah pengetahuan masyarakat sebagai pemandu wisata.
3. Pembuatan peta lokasi wisata yang teritegrasi dengan peta kawaan taman nasional. Pembuatan peta ini melibatkan 5 orang warga di tiap lokasi.
4. Promosi ekowisata akan menjadi sangat penting, untuk meningkatkan animo masyarakat baik turis lokal maupun internasional. Sarana promosi, akan menjadi ujung tombak peningkatan kunjungan ekowisata. Promosi akan dilakukan melalui media cetak maupun online juga akan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata di Maluku Tengah dan pelaku usaha ekowisata.

Strategi dan Keberlanjutan Proyek

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF:

Terangkan kaitan antara proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea. Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis dan prioritas investasi di dalam Profil Ekosistem Wallacea.

Seperti disajikan dalam profil ekosistem Wallacea, bahwa Wallacea terkenal dengan keragaman hayatinya yang endemis alias unik tidak ditemukan di tempat lain di dunia. Seperti Kakatua Seram *Cacatua moluccensis* yang hanya hidup di pulau Seram, salah satunya di Taman Nasional Manusela. Sebagian besar jenis endemik tersebut dalam status terancam punah secara global. Oleh karena itu program ini berupaya untuk melakukan kegiatan konservasi dengan melibatkan partisipatif masyarakat. Masyarakat yang hidup dan aktivitas hariannya banyak bersinggungan langsung dengan satwaliar khususnya burung paruh bengkok dan habitatnya merupakan penjaga yang sesungguhnya. Kearifan lokal dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan konservasi yang tepat dan terarah menjadikan mereka benteng bagi perlindungan dan pelestarian burung paruh bengkok. Pentingnya membangun masyarakat peduli konservasi tersebut menjadi pendorong utama untuk mengambil arahan strategis 3 dari profil ekosistem wallacea. Program ini akan dilaksanakan di Pulau Seram yang merupakan salah satu kawasan penting di zona Wallacea, tepatnya di 2 negeri di Kecamatan Seram Utara, yaitu Masihulan dan Huaulu, Kabupaten Maluku Tengah. Kedua negeri tersebut merupakan negeri yang berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Manusela di bagian Utara. Oleh karena itu, sangat penting artinya untuk membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat Masihulan dan Huaulu terhadap pelestarian burung paruh bengkok dan habitatnya dengan tetap memperhatikan manfaat dan alternatif pendapatan yang dihasilkan pada program ini.

Untuk itu, proyek ini akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga, pemerintah desa dan parapihak tentang perlindungan keanekaragaman hayati, jasa lingkungan, ekowisata dan sumber penghidupan berkelanjutan lainnya. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ini akan diperkuat dengan ditetapkannya kesepakatan tingkat desa untuk perlindungan keanekaragaman

hayati. Selain itu, program ini akan menitikberatkan pada peningkatan kapasitas warga desa sebagai destinasi ekowisata dengan wisata utama pengamatan burung (birdwatching). Peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan Wallacea khususnya Taman Nasional Manusela merupakan salah satu kunci mengurangi penangkapan burung dan ketergantungan untuk mengeksploitasi hasil-hasil hutan.

Mitra kerja (stakeholders) dalam Proyek:

Tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak lain yang akan berperan penting dalam pelaksanaan Proyek. Proyek sebaiknya dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain, sehingga berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
<ul style="list-style-type: none"> • Warga Negeri Masihulan dan Huaulu 	Mitra utama dalam pelaksanaan proyek
<ul style="list-style-type: none"> • Balai Taman Nasional Manusela 	Manajemen kawasan, perijinan proyek
<ul style="list-style-type: none"> • Balai BKSDA Ambon & SKW 2 Masohi 	Pemegang kebijakan dan perijinan proyek
<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah desa Masihulan dan Huaulu • Pemerintah Kecamatan Seram Utara dan Kabupaten Maluku Tengah 	Pemegang kebijakan untuk persetujuan kesepakatan dengan tiap desa
<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata dan pelaku usaha ekowisata 	Mitra untuk mempromosikan wisata birdwatching

Pengaruh utamaan gender dan inklusi sosial:

Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan)? Bagaimana strategi Anda agar kegiatan ini dapat memberikan dampak pada semua kelompok masyarakat, termasuk kelompok marginal.

Program ini akan bekerja sama langsung dengan pemerintah negeri Masihulan dan Huaulu serta akan berusaha melibatkan seluruh komponen masyarakat tanpa membedakan ras, gender atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Laki-laki atau perempuan yang berpotensi dengan terbuka dapat berkontribusi dalam program ini.

Perempuan mendapat porsi khusus untuk pengelolaan Parrot Homestay. Lewat peningkatan kapasitas dalam mengelola Parrot Homestay, perempuan memperoleh peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan, serta peluang peningkatan ekonomi di ranah peran tradisional mereka. Secara tradisional, perempuan di Masihulan dan Hualu berperan mengatur dan merawat rumah beserta isinya, sehingga diharapkan pengelolaan Parrot Homestay tidak memberikan beban tambahan. Perempuan juga mendapat kesempatan sama dalam pelatihan-pelatihan lain, sehingga di akhir program diharapkan kaum perempuan akan memiliki pengetahuan yang sama dengan kaum laki-laki dalam topik keanekaragaman hayati dan pengelolaan ekowisata. Dampak lain yang mungkin timbul karena pelibatan perempuan adalah terbangunnya penyadartahuan bagi anak-anak yang mereka asuh dan rawat.

Program ini juga dirancang dengan memikirkan risiko kecemburuan sosial antar-warga dan antar-desa, sehingga pelibatan warga secara optimal merupakan keharusan. Program akan menasar 50% dari jumlah kepala keluarga di tiap desa, membangun kesepakatan bersama di desa dan lintas-desa agar diterima seluruh warga, serta mendorong Pemerintah Desa untuk menetapkan kesepakatan tersebut dengan persetujuan Pemerintah Kecamatan dan Kabupaten.

Rencana keberlanjutan:

Jelaskan bagaimana strategi Anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi setelah berakhirnya proyek baik oleh lembaga Anda sendiri maupun pihak lain.

Program dalam proyek ini secara berkelanjutan akan terus berjalan selagi masyarakat masih mau dan berperan aktif. Seperti program ekowisata, walaupun proyek sudah tidak berjalan namun kami sebagai lembaga masih bisa menjadi agen ekowisata dan masyarakat masih dapat menjadi fasilitator di desanya baik sebagai pengelola 'Parrot Homestay', sebagai pemandu wisata birdwatching, dan sebagainya. Selain itu keberlanjutan program ini pula akan di topang dengan adanya kesepakatan-kesepakatan dengan berbagai pihak seperti BKSDA, Taman Nasional, Dinas Pariwisata, pemerintah desa dan komunitas pariwisata Indonesia. Disamping itu juga Website yang telah terintegrasi dengan berbagai dinas terkait dan sosial media merupakan sarana yang dapat terus dikelola dan di rawat secara berkelanjutan.

Program penyadartahuan juga dapat terus berlangsung ke desa lain, dimana kedua desa tersebut telah menjadi model desa yang telah sadar untuk melakukan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati.

Lampiran: *Logical Framework Analysis*

Pastikan bahwa pernyataan Judul, Tujuan Proyek, Keluaran, dan Aktivitas sama seperti yang tertulis dalam badan Proposal.

Judul proyek:

MEMETIK MANFAAT PELESTARIAN BURUNG PARUH BENGKOK UNTUK MEMBANGUN KEPEDULIAN MASYARAKAT KAWASAN PEYANGGA TAMAN NASIONAL MANUSELA, DI KECAMATAN SERAM UTARA

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
<p>Goal (tujuan jangka panjang):</p> <p>Mengintegrasikan upaya pelestarian burung paruh bengkok melalui upaya penyadartahuan dengan pemanfaatan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat di kawasan penyangga TN Manusela</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat (30% di Huaulu dan 70% di Masihulan) paham dan peduli terhadap kelestarian burung paruh bengkok dan habitatnya - Desa Masihulan dan Hualu dikenal dan dikunjungi sebagai tujuan ekowisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepedulian dan pemahaman Di buktikan melalui angket - Jumlah kasus perburuan dan pembalakan liar yang dilaporkan warga - Hasil survey tingkat kepuasan wisatawan - Media promosi dan jumlah wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat menentang adanya perburuan dan pembalakan liar, dan segera melapor jika terjadi kasus tersebut. Sehingga semakin mudah untuk mengamati burung paruh bengkok endemik Seram. - Program ekowisata berjalan baik - Koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten dan Dinas Pariwisata berjalan baik
<p>Objective/outcome (tujuan proyek):</p> <p>Melestarikan burung paruh bengkok dan habitatnya melalui ekowisata pengamatan burung</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat perburuan menurun sebanyak 30% di negeri Huaulu dan 70 % di negeri Masihulan - Pendapatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Dibuktikan melalui sensus populasi burung paruh bengkok di setiap desa di awal dan akhir program . - Pendapatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Eksisnya kelompok penggiat ekowisata - Kondisi cuaca dan alam memungkinkan bagi wisatawan untuk datang berkunjung

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
	<p>meningkat sebesar 10 % per tahun dari sektor ekowisata</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah wisatawan meningkat di Masihulan 30% dan Huaulu 10% 	<p>meningkat, dapat dibuktikan dengan kuisioner analisis sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keberadaan wisatawan lokal dan asing tercatat dalam buku tamu pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> - Resikonya kemarahan pihak pihak tertentu seperti pemilik penginapan di Sawai dan oknum lain pemandu wisata yang merasa dirugikan karena pendapatannya berkurang akibat program ini - Resiko kecemburuan warga yang tidak terlibat dalam program sehingga terjadi ancaman-ancaman
<p>Output (keluaran/tujuan jangka pendek) 1:</p> <p>Peningkatan pengetahuan dan kesadaran warga, pemerintah desa dan parapihak tentang perlindungan keanekaragaman hayati, jasa lingkungan, ekowisata dan sumber penghidupan berkelanjutan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuknya kesepakatan perlindungan kehati dan rencana kerja pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan masyarakat melaksanakan kesepakatan pelestarian kehati dan pemanfaatan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kajian keberhasilan diukur dan tercermin dari angket dan perilaku masyarakat - Dokumen kesepakatan yang telah disahkan pemerintah desa, termasuk peta wilayah - Dokumentasi saat penandatanganan kesepakatan 	<p>Tidak ada proses politik di desa yang membuat warga terbagi menjadi beberapa kubu, misalnya pemilihan kepala desa</p>
Aktivitas: Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Warga			
<p>1.1. Studi dan pemetaan partisipatif potensi keragaman hayati dan pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan, melalui rangkaian pelatihan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sebanyak 30 peserta dari tiap desa mengikuti pelatihan - Minimal 5 orang peserta pelatihan berkomitmen ikut membuat peta lokasi desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar absensi peserta pelatihan - Laporan kegiatan pelatihan - Ringkasan potensi keragaman hayati dan pemanfaatan sumberdaya alam - Peta lokasi desa dengan luas 	<p>Jadwal pelatihan sesuai dengan jadwal yang bisa dihadiri warga; misalnya bukan saat panen</p>

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
pembuatan peta	dengan luas dan keragaman hayati	wilayah dan keragaman hayati	
1.2. Penyusunan dan penetapan kesepakatan tentang perlindungan keanekaragaman hayati	<p>30 orang yang mewakili warga, pemerintah desa, dan adat menyepakati luas wilayah untuk perlindungan dan pengelolaan berkelanjutan</p> <p>Kesepakatan dituangkan dalam surat kesepakatan dan disahkan oleh para pihak terkait</p> <p>Ada rencana kerja pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar hadir warga dalam pembuatan kesepakatan bersama - Laporan kegiatan dengan lampiran rencana kerja pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati - Terbitnya surat kesepakatan dari pemerintah desa/adat - Berita Acara Penetapan - Ada peta kesepakatan luas wilayah untuk perlindungan dan pengelolaan berkelanjutan yang dicetak 	<p>Tidak terjadi detlok antar warga yang berlarut-larut</p> <p>Warga memiliki pemikiran dan pemahaman yang sama dan pemerintah desa/adat untuk mau mendukung kesepakatan</p> <p>Diketahui dan disetujui pihak Taman Nasional serta terdokumentasi dengan baik</p>
<p>Output (keluaran/tujuan jangka pendek) 2:</p> <p>Peningkatan kapasitas warga desa dalam pengelolaan desa sebagai destinasi ekowisata dengan wisata utama pengamatan burung (birdwatching)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan warga untuk menjadi pemandu semakin baik - Kemampuan birdwatching meningkat - Warga mampu mengelola dan memberikan pelayanan yang baik untuk homestay - Tersedianya informasi kehati dan jalur parrot watching 	<ul style="list-style-type: none"> - Angket tingkat kepuasan pengunjung (dengan rate bintang 1-5) - List jumlah spesies parrot - Buku tamu - Leaflet - Ada jalur parrot watching - Ragam media promosi dan diakses publik 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat mampu mengatur waktu antara pengembangan ekowisata dengan kegiatan ekonomi lainnya dan kegiatan rutin mereka - Pemerintah Desa dan Adat mendukung

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
	- Terpromosikannya program ekowisata di Masihulan dan Huaulu melalui media konvensional ataupun online		
Aktivitas: Pengelolaan Desa sebagai Destinasi Ekowisata			
2.1. Pelatihan peningkatan kapasitas (wisata birdwatching, guiding, homestay dan trail)	<ul style="list-style-type: none"> - 20 warga terlatih dan mampu menjadi fasilitator atau guiding tamu - 30 warga terlatih untuk memberikan pelayanan homestay yang baik - 50 warga mengerti bahasa Inggris sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar hadir peserta pelatihan - Terbentuknya kelompok guiding - Tersedianya 60 kamar sewaan yang terkoordinir, ditandai papan penanda 'Parrot Homestay' - Dokumentasi, termasuk laporan kegiatan untuk setiap pelatihan 	- Resikonya adalah kecemburuan antar-warga dan kemarahan pihak pihak tertentu seperti pemilik penginapan di Sawai dan oknum lain pemandu wisata yang merasa dirugikan karena pendapatannya berkurang akibat program ini. Diantisipasi dengan pembuatan kesepakatan dan koordinasi
2.2. Praktik hasil peningkatan kapasitas warga dengan metode survey (Fixe Width Line Transect) dan pemetaan jalur-jalur 'parrot watching'	Sebanyak 10 peserta pelatihan dari tiap desa mampu mempraktikkan isi pelatihan	Data informasi hasil eksplorasi keanekaragaman hayati disekitar TN Manusela berupa catatan dan dokumentasi (termasuk laporan kegiatan)	Waktu praktik sesuai dengan waktu warga, ada perlengkapan yang mendukung, dan didukung Pemerintah Desa dan Adat
2.3. Pembuatan peta lokasi wisata	5 warga mengikuti proses pembuatan peta jalur 'parrot watching' yang mudah dan menarik	Tersedianya peta dan billboard lokasi wisata	Waktu pembuatan sesuai dengan waktu warga, ada perlengkapan yang mendukung, dan didukung Pemerintah Desa dan Adat

	Indikator	Verifikasi	Asumsi
2.4 Promosi Ekowisata	<ul style="list-style-type: none"> - Terpasangnya 2 buah billboard dan 10 buah banner di tempat strategis - Terdistribusikannya brochure di 20 penginapan di Masohi dan Ambon - Terbentuknya website ekowisata ke Masihulan dan Huaulu yang terintegrasi dengan Dinas terkait dan pelaku wisata baik lokal maupun internasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Billboard dan banner di tempat strategis - <i>Brochure</i> - Website ekowisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Resikonya kemarahan pihak pihak tertentu seperti pemilik penginapan di Sawai dan oknum lain pemandu wisata yang merasa dirugikan karena pendapatannya berkurang akibat program ini. - Antisipasi dengan pembuatan kesepakatan dan koordinasi